

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keputihan merupakan hal yang sering dialami oleh perempuan terutama pada masa produktif. Salah satu faktor pemicu terjadinya keputihan adalah kurangnya sikap serta pengetahuan dalam menjaga kebersihan pada *genitalia eksterna* atau bagian luar kemaluan. Keputihan yang memiliki bau yang tidak sedap serta gatal dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi perempuan, termasuk pada siswa perempuan. Kondisi ini dapat mengganggu fokus belajar, menghambat partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, menurunkan kepercayaan pada diri sendiri, serta mengganggu kehidupan sosial pada remaja putri yang mengalami keputihan patologis (Arsyad., dkk 2023).

Berdasarkan data *World Health Organization* 2010 (WHO) masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan. Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan 75%, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan masalah reproduksi pada kaum laki-laki yang hanya mencapai 12,3% pada usia yang sama dengan kaum wanita (Passe., dkk 2022).

Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi terjadinya keputihan karena Negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga

jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyak kasus keputihan. Gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum kawin atau remaja putri yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8%. Hal ini menunjukkan remaja lebih berisiko terjadinya keputihan. Pada remaja, penyebab keputihan adalah perilaku pencengahan keputihan yang kurang baik, yaitu *hygiene* yang buruk setelah buang air kecil dan buang air besar. Cuci tangan yang kuat dapat mengiritasi atau kontaminasi bakteri di vulva pada keputihan patologis salah satunya di sebabkan oleh bakteri *Tricomonas Vaginalis* dan *Kandidosis Vulvagenetis*, Pakaian ketat, celana dalam yang tidak menyerap juga dapat menyebabkan iritasi. Masalah reproduksi pada remaja perlu mendapat penanganan serius, karena masalah tersebut banyak muncul di Indonesia salah satunya disebabkan karena faktor pengetahuan dan perilaku yang kurang baik dalam mencegah maupun menangani keputihan (Carolin & Novelia, 2021).

Edukasi dinilai dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap. Mengenai pengaruh edukasi tentang kesehatan menstruasi. Pada penelitian ini pengetahuan siswa mengenai siklus menstruasi serta *hygiene* menstruasi masih kurang sehingga berada pada kategori cukup meningkat menjadi baik karena siswa sudah mengetahui apa itu siklus menstruasi serta *hygiene* menstruasi melalui edukasi. Sehingga dari pengetahuan itu siswa mulai memahami melalui

sikap. Penelitian tersebut membuktikan ada pengaruh yang signifikan edukasi pada pengetahuan dan sikap (Sitohang & Adella, 2020).

Saat melakukan edukasi diperlukan media yang menunjang penyampaian materi sehingga dapat merangsang proses belajar juga dapat lebih mudah dalam penyampaian informasi sehingga audiens lebih bisa memahami topik yang diberikan. Media promosi kesehatan sendiri ada yang elektronik dan non elektronik. Media elektronik atau media audiovisual yang mana dihasilkan dari proses mekanik dan elektronik yang dapat menyalurkan informasi dan memberikan stimulus pada indra penglihatan (mata) dan pendengaran (telinga) (Siregar Yafrinal, 2018).

Data digital 2021 menyebabkan bahwa 79,9% pengguna media sosial menjadikan media sosial sebagai sumber informasi. Selama informasi yang paling dicari dalam aktivitas dalam pencarian tersebut adalah informasi kesehatan (Rahman., dkk 2021). Contoh media elektronik yaitu tiktok. Saat ini tiktok sangat populer diberbagai dunia, hal tersebut dibuktikan dengan survei *Bytedance* jumlah pengguna yang mengunduh tiktok yakni 45,8 juta kali. Jumlah itu mengalahkan aplikasi lainnya seperti whatsapp, youtube, facebook dan instagram (Rahmawati, 2019). Sedangkan penggunaan internet oleh remaja Indonesia menurut survei Kementerian Komunikasi dan Informasi bekerja sama dengan *United Nations Internasional Children's Emergency Fund (UNICEF)*, *The Berkman Center for Internet and Society* dan *Harvard University*. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 30 juta remaja Indonesia

mengakses internet secara reguler (Aisyah., dkk 2020). Pengguna TikTok di Indonesia menjadi yang terbesar nomor dua di dunia pada tahun 2020 lalu dengan jumlah 22,2 juta pengguna aktif bulanan. Jumlah pengguna TikTok paling signifikan adalah dari kalangan remaja, yakni 18 tahun-24 tahun, dengan total persentase 37,3%. Rentang usia pengguna TikTok perempuan masih dominan dibandingkan pengguna jenis kelamin laki-laki (Endarwati & Ekawarti). Tentang Efektivitas media video melalui aplikasi TikTok dalam edukasi terhadap pengetahuan remaja, di dapatkan hasil bahwa ada pengaruh media video melalui aplikasi TikTok terhadap pengetahuan remaja tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu (Arif, 2021).

Dalam penelitian ini TikTok menjadi media sosial yang di gunakan untuk memberikan edukasi. TikTok dipilih karena sejumlah penelitian membuktikan bahwa aplikasi TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. (Dewanta, 2020) telah melakukan penelitian bahwa, penggunaan aplikasi TikTok dengan metode yang tepat dapat bermanfaat sebagai media dalam pembelajaran yang menarik dan interaktif. Aplikasi TikTok dapat diimplementasikan dalam pembelajaran dikarenakan pengaplikasiannya yang mudah dan fitur yang beragam. Demikian pula dengan (Fatimah., dkk 2021) menemukan bahwa aplikasi TikTok dapat menjadi media yang menunjang berjalannya proses pembelajaran. Aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran mendapatkan respons positif dari peserta didik.

Berdasarkan hasil survey untuk mendapatkan data awal dengan wawancara langsung dan pembagian Kuisisioner dengan 15 siswa di SMA Negeri 2 Luwu Timur didapatkan informasi bahwa 4 siswa perempuan mengalami gejala keputihan yang berbau menyengat dan gatal. Berdasarkan hasil pengisian kuisisioner oleh 15 siswa putri di dapatkan tingkat pengetahuan mengenai pencegahan keputihan patologis yaitu 7 siswa (46%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang pencegahan keputihan patologis dan 8 siswa (54%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan keputihan patologis. Sedangkan hasil dari sikap adalah 6 siswa (40%) memiliki sikap positif terhadap perilaku pencegahan keputihan patologis dan 9 siswa (60%) memiliki sikap negatif terhadap perilaku pencegahan keputihan patologis. Di dapatkan juga bahwa di SMA tersebut belum pernah melakukan penyuluhan mengenai pencegahan keputihan patologis maupun penyuluhan terkait perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

Alasan memilih SMA Negeri 2 Luwu Timur sebagai tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian karena berdasarkan observasi ke tiga sekolah menengah atas yang berada di kecamatan Luwu Timur di dapatkan bahwa SMA Negeri 2 Luwu Timur adalah yang memiliki pengetahuan paling rendah dan sikap negatif terhadap pencegahan keputihan patologis.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, sehingga menarik untuk melakukan penelitian terkait "Pengaruh Edukasi

Kesehatan Reproduksi Dengan Video Tiktok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Pencegahan Keputihan Patologis Pada Remaja Putri di SMA Negeri 2 Luwu Timur Tahun 2024”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh edukasi kesehatan reproduksi dengan video TikTok terhadap pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 2 Luwu Timur tentang pencegahan keputihan patologis.
2. Bagaimana pengaruh edukasi kesehatan reproduksi dengan video TikTok terhadap sikap remaja putri di SMA Negeri 2 Luwu Timur tentang pencegahan keputihan patologis.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi kesehatan reproduksi dengan video TikTok terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMA Negeri 2 Luwu Timur tentang pencegahan keputihan patologis.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan reproduksi dengan video TikTok terhadap pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 2 Luwu Timur tentang pencegahan keputihan patologis.
- b. Untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan reproduksi dengan video TikTok terhadap sikap remaja putri di SMA Negeri 2 Luwu Timur tentang pencegahan keputihan patologis.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada penulis, dan sebagai bahan pembelajaran dalam mengaplikasikan ilmu dan teori yang di dapatkan di bangku kuliah dan sebagai proses belajar bagi peneliti dalam menyelesaikan studi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia.

### **2. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi dan bahan acuan bagi penelti selanjutnya di dalam melakukan penelitian khususnya penelitian yang berkaitan dengan edukasi kesehatan reproduksi dan pencegahan keputihan patologis.

### **3. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat Khususnya bagi Remaja di SMA Negeri 2 Luwu Timur dalam pencegahann keputihan patologis.